

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, *PUNISHMENT*, DAN
PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI DI PT TELKOM AKSES
(BATAM, TANJUNGPINANG, TANJUNGBALAI KARIMUN)**

SKRIPSI

OLEH:

SANDY ANUGRAH SUSANTI

NIM : 14622224



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, *PUNISHMENT*, PERILAKU
TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI DI PT TELKOM AKSES
(BATAM, TANJUNGPINANG, TANJUNGBALAI KARIMUN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat –Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

SANDY ANUGRAH SUSANTI

NIM : 14622224



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)

PEMBANGUNANTANJUNGPINANG

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, *PUNISHMENT*, DAN PERILAKU
TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERONGAN KECURANGAN
AKUNTANSI DI PT TELKOM AKSES
(BATAM, TANJUNGPINANG, TANJUNGBALAI KARIMUN)**

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

Sandy Anugrah Susanti
NIRM : 1410099622224

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,

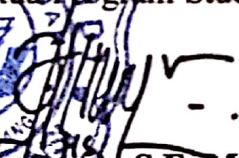


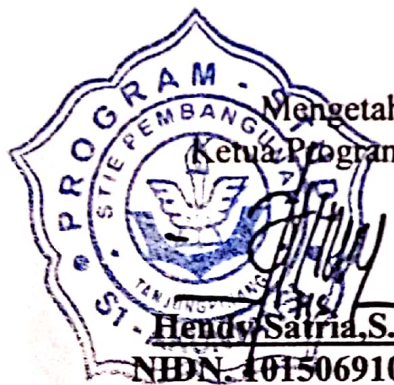
Ranti Utami, SE, M.Si. Ak. CA
NIDN. 1004117701/ Lektor

Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor



Skripsi Berjudul

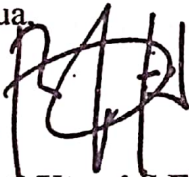
**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, *PUNISHMENT*, DAN PERILAKU
TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI DI PT TELKOM AKSES
(BATAM, TANJUNGPINANG, TANJUNGBALAI KARIMUN)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**SANDY ANUGRAH SUSANTI
NIRM : 1410099622224**

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Lima Belas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



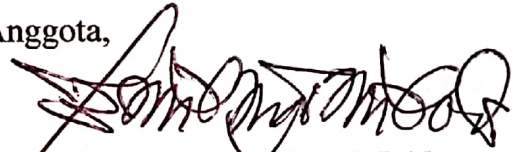
Ranti Utami, S.E., M.Si, Ak.CA
NIDN.1004117701/Lektor

Sekretaris,



Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Anggota,



Bambang Sambodo, S.E., M.Ak
NIDN.8833900016/ Asisten Ahli

Tanjungpinang,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang



Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : SANDY ANUGRAH SUSANTI
Nirm : 1410099622224
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,42
Program Studi / Jenjang : AKUNTANSI / STRATA – 1 (SATU)
Judul Skripsi : Pengaruh Pengendalian Internal , *Punishment*, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PT Telkom Akses (Batam, Tanjungpinang, Tanjung Balai Karimun)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Januari 2020

Penyusun,



SANDY ANUGRAH SUSANTI
1410099622224

Motto

*“Jangan Lihat hidup orang lain hanya untuk memastikan bahwa garis waktu mu benar, kamu tidak pernah terlambat, kamu juga tidak terlalu cepat, KAMU SANGAT TEPAT WAKTU!!!
Digaris waktu mu sendiri.*

“Bersyukur , berusaha dan berdoa dengan kesungguhan”

Manjadda wa jadda

“siapa yang bersungguh sungguh maka ia akan mendapat apa yang ia usahakan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha
mulia*

*Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-
orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)*

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan
Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau
jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar
dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah
awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

SANDY ANUGRAH SUSANTI

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Pengendalian Internal , *Punishment*, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT Telkom Akses (Batam , Tanjungpinang, Tanjung Balai Karimun**”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami , S.E. M.si., Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus dosen pembimbing I (pertama) yang telah memberikan izin dan kesempatan buat penulis untuk dapat menimba ilmu dan pengetahuan, serta telah banyak meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, kritik dan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak. M.Si. CA Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
4. Bapak Imran Ilyas,MM,. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang .
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
6. Ibu Dewi Septy Haryani ST.MM selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Ibu Hasnarika,S.Si.,M.Pd selaku dosen pembimbing II (kedua) yang telah banyak memberikan pengarahan, kritik dan saran serta masukan dan selalu

mengingatkan tentang skripsi saya yang sangat berguna sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Bapak / Ibu Dosen beserta Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
9. Teristimewa kepada kedua Orang Tua saya Papa (Muhammad Saleh) dan Mamak (Nurmah Diana) yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik..
10. Terimakasih kepada Abang-Abang saya (Sandy Fernando , Sandy Faisal , Sandy Oka Apriansyah) dan Kakak-kakak ipar saya (Delfi Purwanti, Nidia Selayar, Rika Andriyani) yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Terimakasih kepada keluarga besar yang sudah mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Buat sahabat saya Ayu, Nina, Mona , Kak Diana, dan adik tingkat terbaik Debby , Hazura, Ulfa, , terimakasih atas semua dukungan yang kalian berikan selama penyusunan skripsi ini , semoga besok hari kita bisa sukses sama-sama.
13. Buat teman-teman seperjuangan S3 dan M3 Akuntansi angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan-masukan dalam pembuatan skripsi ini.
14. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun kearah penyempurnaan penulisan dalam skripsi ini. Penulis berharap agar kiranya penulisan skripsi dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang membutuhkan untuk menambah bekal ilmu pengetahuan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan kita dan senantiasa terus membimbing kita menuju Hidayah-Nya lurus dan istiqamah dalam menjalankan syariat-Nya.
Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Tanjungpinang, 15 Januari 2020
Penyusun,

SANDY ANUGRAH SUSANTI
14622224

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
PERNYATAAN.....	
MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	
ABSTRACT	
BAB I_PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	7
2.1.1 Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	7
2.1.2 Indikator kecenderungan kecurangan akuntansi.....	14
2.1.3 Gejala Adanya Kecurangan Akuntansi.....	16
2.2 Pengendalian Internal.....	19
2.2.1 Indikator Pengendalian Internal.....	19
2.2.2 Jenis-Jenis Pengendalian Internal.....	24
2.2.3 Tujuan Pengendalian Internal.....	25
2.3 <i>Punishment</i>	28

2.3.1	Jenis- Jenis <i>Punishment</i>	29
2.3.2	Indikator <i>Punishment</i>	29
2.4	Perilaku Tidak Etis.....	31
2.4.1	Indikator Perilaku tidak etis.....	31
2.5	Kerangka Pemikiran.....	34
2.6	Hipotestis	35
2.7	Hubungan Antar Variabel	36
2.8	Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		46
3.1	Jenis Penelitian.....	46
3.2	Jenis Data	46
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4	Teknik Penentuan Populasi dan Sample	48
3.4.1	Populasi	48
3.4.2	Sampel	49
3.5	Definisi Variabel Operasional.....	50
3.5.1	Variabel Dependen	50
3.5.2	Variabel Independen.....	51
3.6	Teknik Pengolahan Data	55
3.7	Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		64
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	64
4.1.1	Sejarah Singkat PT Telkom Akses	64
4.1.2	Struktur Organisasi Perusahaan.....	65
4.1.3	Tugas dan Tanggungjawab	66
4.2	Karakteristik Responden	72
4.2.1	Jenis Kelamin	73
4.2.2	Usia.....	73
4.2.3	Pendidikan Terakhir	74
4.3	Deskripsi Variabel.....	75
4.3.1	Variabel Pengendalian Internal	75

4.3.2	Variabel <i>Punishment</i>	78
4.3.3	Variabel Kecenderungan Perilaku Tidak Etis	81
4.3.4	Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	84
4.4	Analisis Kualitas Data.....	87
4.4.1	Uji Validitas.....	87
4.4.2	Uji Reliabilitas	89
4.5	Uji Asumsi Klasik	92
4.5.1	Uji Normalitas	92
4.5.2	Uji Multikolinearitas	93
4.5.3	Uji Linearitas.....	94
4.5.4	Uji Heteroskedastisitas	95
4.5.5	Hasil Uji Analisis Linear Berganda	96
4.5.6	Hasil Uji Analisis Parsial (Uji T).....	98
4.5.7	Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji f)	100
4.5.8	Koefisien Determinasi (R^2).....	101
4.6	Pembahasan.....	102
BAB V PENUTUP.....		106
5.1	Kesimpulan	106
5.2	Saran Untuk Perusahaan	107
5.2.1	Saran untuk Penelitian di Masa Mendatang	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	65
Gambar 4.2 Grafik Jenis Kelamin.....	73
Gambar 4.3 Grafik Usia	73
Gambar 4.3 Grafik Pendidikan Terakhir.....	74
Gambar 4.5 Uji Normalitas Histogram	92
Gambar 4.6 Uji Normalitas P-Plot.....	93
Gambar 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	49
Table 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	52
Tabel 4.1 Skoring Pengendalian Internal.....	75
Tabel 4.2 Skoring <i>Punishment</i>	78
Table 4.3 Skoring Perilaku Tidak Etis.....	81
Tabel 4.4 Skoring Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	84
Tabel 4.5 Pengukuran Validitas	88
Tabel 4.6 Pengukuran Reliabilitas Pengendalian Internal	89
Tabel 4.7 Pengukuran Reliabilitas <i>Punishment</i>	90
Tabel 4.8 Pengukuran Reliabilitas Perilaku Tidak Etis.....	91
Tabel 4.9 Pengukuran Realibilitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	91
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas.....	94
Tabel 4.11 Uji Linearitas.....	95
Tabel 4.12 Analisis Linear Berganda.....	97
Tabel 4.13 Hasil Uji t_{hitung}	99
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	100
Tabel 4.1.5 Hasil Uji Determinasi (R^2)	101

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, PUNISHMENT, DAN
PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI DI PT TELKOM AKSES
(BATAM, TANJUNGPINANG, TANJUNGBALAI KARIMUN)**

Sandy Anugrah Susanti, 14622224, Skripsi Jurusan Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, Kepulauan
Riau, Indonesia.

Sandyanugrah0330@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme Pengendalian Internal yang diproksi dengan Punishment dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan Perusahaan Telkom Akses. Sampel dipilih dengan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut representative (mewakili).

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan bantuan SPSS VERSI 23.0. Uji analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji analisis linear berganda dan pengujian hipotesis secara parsial atau dengan uji t hitung dan uji f.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa besarnya output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan nilai determinasi adjusted R square besarnya berpengaruh variable independen terhadap dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah 41.1 %, dan sisanya 58,9% .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang diwakili oleh proxy pengendalian internal memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi, Punishment memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kunci : pengendalian internal, punishment, perilaku tidak etis, kecenderungan kecurangan akuntansi.

Referensi : 19 (18 jurnal + 1 buku)

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.CA

Dosen Pembimbing II : Hasnarika,S.Si.,M.Pd

**INFLUENCE OF INTERNAL CONTROL, PUNISHMENT, AND
UNETHICAL BEHAVIOR OF ACCOUNTING TREND IN ACCOUNTING
IN PT TELKOM AKSES
(BATAM, TANJUNGPINANG, TANJUNGBALAI KARIMUN)**

Sandy Anugrah Susanti, 14622224, Thesis Accounting Department
The College of Economics (STIE) of Tanjungpinang Development, Riau Islands,
Indonesia.

Sandyanugrah0330@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Internal Control mechanism which is proxied by Punishment and Unethical Behavior towards Accounting Fraud Tendencies. The population in this study is the company Telkom Access Corporation. The sample was chosen using a sample drawn from the population representative.

The analytical method used is to use quantitative descriptive methods with the help of SPSS VERSION 23.0. The analysis test used in this study is the classic assumption test, multiple linear analysis test and partial hypothesis testing or by t test and f test.

The results showed that the size of the SPSS output showed that from the calculation results of the adjusted R square determination the magnitude of the effect of the independent variable on the dependent variable that could be explained by this equation model was 41.1%, and the remaining 58.9%.

The results showed that represented by internal control proxies had a significant positive direct effect on accounting fraud, Punishment had a positive significant direct effect on trends in accounting fraud and unethical behavior had a significant positive direct effect on accounting fraud.

Key: internal control, punishment, unethical behavior, tendency of accounting fraud.

References : 19 (18 journals + 1 book)
Supervisor I : Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.CA
Supervisor II : Hasnarika, S.Si., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belakangan ini kasus *Fraud* atau kecenderungan kecurangan Akuntansi semakin mudah ditemukan baik dalam lingkungan pemerintah maupun lingkungan swasta. Dengan semakin maraknya kasus *Fraud* atau kecenderungan kecurangan Akuntansi ini, tentu saja akan menciptakan lingkungan kerja yang tidak kondusif dan sangat merugikan pihak-pihak tertentu. Tentu saja harus ada tindakan untuk menghindari atau mengurangi terjadinya tindakan ini. Ada tiga macam tindakan untuk mengurangi kecurangan yaitu tindakan preventif, korektif dan detektif. Tindakan korektif dan detektif biasanya dilakukan saat atau setelah terjadinya *Fraud* yang tentu saja tindakan *Fraud* ini sudah menimbulkan kerugian. Maka dari itu, sebelum menimbulkan kerugian perlu dilakukan tindakan preventif untuk menghindari atau mengurangi terjadinya *Fraud* di lingkungan tersebut

Menurut ACFE atau *Association of Certified Fraud Examinations* (2012) terdapat 1.388 kasus *Fraud* di seluruh dunia. Kasus *Fraud* ini juga semakin bertambah setiap tahunnya. Menurut data ACFE jumlah persentase penyalahgunaan aset yang terjadi pada tahun 2010 adalah 86,3% sedangkan pada tahun 2012 jumlah persentase penyalahgunaan aset meningkat menjadi 86,7%. Jenis *Fraud* lain yang juga mengalami peningkatan adalah kasus korupsi dan kecurangan laporan keuangan. Pada tahun 2010 jumlah persentase kasus korupsi yang terjadi adalah 32,8% dan pada tahun 2012 jumlah presentase kasus korupsi

meningkat menjadi 33,4%. Untuk kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada tahun 2010 adalah sejumlah 4,8% dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 7,6%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kasus *fraud* yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah kasus kecurangan laporan keuangan. Meskipun jenis kecurangan laporan keuangan memiliki peningkatan yang paling besar, akan tetapi jumlah kasus *fraud* yang paling tinggi adalah penyalahgunaan aset dan wewenang oleh karyawan. Kecurangan yang dilakukan oleh karyawan ini bisa dilakukan oleh karyawan itu sendiri atau berkelompok. Dengan adanya data ini, diperlukan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi adanya kecurangan. Hal ini dikarenakan, kecurangan yang ada di lingkungan kerja akan menyebabkan lingkungan kerja menjadi tidak kondusif dan merugikan banyak pihak seperti rekan kerja maupun perusahaan itu sendiri. Untuk menghindari maupun mengurangi tindakan curang yang dilakukan karyawan ini maka diperlukan sistem pengendalian manajemen yang tepat. Ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh organisasi atau perusahaan untuk mengurangi terjadinya kecurangan, salah satunya adalah dengan cara penerapan *Punishment* yang tepat.

PT. Telkom Akses merupakan salah satu anak perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang bergerak dalam bisnis penyediaan layanan konstruksi dan pengelolaan infrastruktur jaringan yang terletak di Kantor Telkom Akses- Jl. Marina City, Tanjung Uncang, Batu Aji, Batam. Yang mana memiliki 2 cabang di Tanjungpinang dan Tanjung Balai Karimun. Namun para staff keuangan dan Petugas Gudang PT. Telkom Akses Batam sering menghadapi

berbagai permasalahan dalam pekerjaannya, baik itu permasalahan yang bersifat internal maupun permasalahan yang bersifat eksternal yang membuat laporan keuangan dan laporan *stock* material tidak sesuai atau mengalami selisih stok.

Berdasarkan observasi awal, selama ini pengawasan yang ada di PT Telkom Akses Batam tidak berjalan dengan baik sehingga adanya celah untuk melakukan tindak kecenderungan kecurangan akuntansi dengan menyalahi dan memanipulasi laporan baik itu laporan *finance* dan laporan *stock warehouse* , maka hal tersebut akan berdampak pada kebiasaan berperilaku tidak etis

Sedangkan pemberian *Punishment* (sanksi) yang selama ini juga Belum berjalan sesuai dengan aturan terhadap staff yang tidak disiplin .*Punishment* (sanksi) yang belum diterapkan dengan maksimal itu menimbulkan rasa tidak bersalah dan kebiasaan yang mendorong perilaku tidak etis tersebut terus ada, sehingga akurasi laporan pun mulai menurun.

Demi untuk memenuhi *standart operasional* perusahaan, sekaligus untuk bergerak aktif meningkatkan tingkat kesadaran dan tanggungjawab *staff*/karyawan dalam membuat laporan keuangan PT. Telkom Akses harus memberlakukan *Punishment* (sanksi) sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka karyawan akan mematuhi disiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan masalah yang ditemui, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal , *Punishment* Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Akuntansi di PT TELKOM AKSES (Batam, Tanjungpinang, Tanjung Balai Karimun”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di PT Telkom Akses?
2. Apakah *punishment* dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di PT Telkom Akses?
3. Apakah Perilaku tidak etis berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi di PT Telkom Akses?
4. Apakah pengendalian internal, *punishment*, dan perilaku tidak etis berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di PT Telkom Akses ?

1.3 Batasan Masalah

1. Objek penelitian yaitu *staff* yang berkaitan dengan kegiatan akuntansi *Staff* Keuangan pada PT TELKOM AKSES (Batam, Tanjung Balai Karimun dan Tanjungpinang)

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi .
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Punishment* Terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi..

3. Untuk mengetahui Pengaruh perilaku tidak etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Internal, *Punishment* , dan perilaku tidak etis secara simultan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pengendalian Internal, *punishment*, perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, serta memberikan manfaat kepada pihak-pihak lain dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh pengendalian internal, *punishment*, perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan di PT Telkom Akses atas kesesuaian di peraturan Perusahaan itu sendiri.

3. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan pihak lain untuk penyusunan penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian internal, *punishment*, perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I :PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang kajian teori, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu .

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang jenis penelitian dan jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel teknik pengolahan data dan teknik analisis data serta jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab analisis data dan pembahasan yang memberikan gambaran umum penelitian ,pengujian dan Hasil analisis data serta Pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis) yang menguraikan tentang cara memecahkan masalah yang di teliti.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab yang menjelaskan tentang kesimpulan penelitian keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk di tujukan kepada berbagai pihak sehingga berguna untuk kegiatan lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

2.1.1 Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam (Farizqa, 2015) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai :

- a. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan,
- b. Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya, hal ini sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk penggelapan tanda terima barang uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atas dokumen palsu atau yang menyesatkan dan menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Berdasarkan hukum kasus (*common law*) yang dikutip oleh Widjaja (2011) dalam bukunya, tindakan curang harus memenuhi lima syarat berikut :

1. Kesalahan penyajian (Ada pernyataan palsu atau tidak diungkapkannya suatu hal)
2. Fakta yang material (Fakta harus merupakan faktor yang substansial untuk mendorong seseorang agar bertindak);
3. Niat (Ada niat untuk menipu atau mengetahui bahwa pernyataan pihak tertentu adalah salah);
4. Ketergantungan yang dapat dijustifikasi (Kesalahan penyajian tersebut merupakan faktor yang substansial, yaitu pihak yang dirugikan bergantung padanya); dan
5. Kerusakan atau kerugian (Penipuan tersebut menyebabkan kerusakan atau kerugian bagi korban kecurangan).

Menurut (Alison, 2016) dalam artikel yang berjudul *Fraud Auditing*, dilihat dari pelaku *Fraud* maka secara garis besar kecurangan dapat digolongkan menjadi dua jenis oleh pihak perusahaan, yaitu :

- a. Manajemen untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan (*misstatements arising from fraudulent financial reporting*). Kecurangan pelaporan keuangan biasanya dilakukan karena adanya dorongan dan ekspektasi terhadap prestasi kerja manajemen. Salah saji yang timbul karena kecurangan terhadap pelaporan keuangan lebih dikenal dengan istilah *irregulatities* (ketidakberesan). Bentuk kecurangan seperti ini seringkali dinamakan kecurangan

manajemen (*management fraud*), misalnya berupa manipulasi, pemalsuan, atau perubahan terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan, kesengajaan dalam salah menyajikan atau sengaja menghilangkan (*intentional omissions*) suatu transaksi, kejadian, atau informasi penting dari laporan keuangan.

- b. Pegawai untuk keuntungan individu, yaitu salah saji yang berupa penyalahgunaan aktiva (*misstatements arising from misappropriation of assets*). Kecurangan jenis ini biasanya disebut kecurangan karyawan (*employee fraud*). Salah saji yang berasal dari penyalahgunaan aktiva meliputi penggelapan aktiva perusahaan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penggelapan aktiva umumnya dilakukan oleh karyawan yang menghadapi masalah keuangan dan dilakukan karena melihat adanya peluang kelemahan pada pengendalian internal perusahaan serta pembenaran terhadap tindakan tersebut. Contoh salah saji jenis ini adalah :

1. Penggelapan terhadap penerimaan kas.
2. Pencurian aktiva perusahaan.
3. *Mark-up* harga.
4. Transaksi tidak resmi.
5. Oleh pihak diluar perusahaan, yaitu pelanggan, mitra usaha dan pihak asing yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) atau Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat, merupakan organisasi profesional bergerak

di bidang pemeriksaan kecurangan yang berkedudukan di Amerika Serikat dan mempunyai tujuan untuk memberantas kecurangan, klasifikasikan *fraud* dalam tiga kelompok berdasarkan perbuatan, yaitu:

1. Penyimpangan atas Asset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan atau pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain.

Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang tangible atau dapat diukur atau dihitung (*defined value*).

2. Pernyataan Palsu atau Salah Pernyataan (*Fraudulent Statement*)

Tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan atau mungkin dapat dianalogikan dengan istilah *window dressing*

3. Korupsi (*Corruption*)

Jenis *fraud* ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi. *Fraud* jenis ini yang terbanyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Korupsi sering kali tidak dapat dideteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan.

Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak

sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

Terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, yang disebut juga dengan teori GONE, yaitu :

1. *Greed* (keserakahan);
2. *Opportunity* (kesempatan);
3. *Need* (kebutuhan); dan
4. *Exposure* (pengungkapan)

Faktor *Greed* dan *Need* adalah faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan (disebut juga faktor individual). Sedangkan faktor *opportunity* dan *Exposure* merupakan faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan kecurangan (disebut juga faktor *generic* atau umum).

1. Faktor individu

- a. Moral, faktor ini berhubungan dengan keserakahan (*greed*).

Beberapa hal yang perlu di pertimbangkan untuk mengurangi resiko tersebut adalah:

1. Misi organisasi perusahaan di tetapkan dan dicapai dengan melibatkan seluruh pihak (Manajemen dan karyawan);
2. Aturan perilaku pegawai, dikaitan dengan lingkungan dan budaya organisasi/perusahaan;
3. Gaya manajemen, memberikan contoh berkerja sesuai dengan misi dan aturan perilaku yang ditetapkan organisasi perusahaan; dan

4. Praktik penerimaan pegawai, dicegah diterimanya karyawan yang bermoral tidak baik atau tidak etis.
5. Motivasi faktor ini berhubungan dengan kebutuhan (*need*), yang lebih cenderung berhubungan dengan pandangan/pikiran dan keperluan pegawai/pejabat yang terkait dengan aset yang dimiliki perusahaan/instansi/organisasi tempat bekerja. Selain itu tekanan (*pressure*) yang dihadapi dalam bekerja dapat menyebabkan orang yang jujur mempunyai motif untuk melakukan kecurangan.

Beberapa kemungkinan keterlibatan dalam kecurangan ;

- a. Lingkungan kerja yang tidak nyaman dan tidak menyenangkan.
- b. Sistem pengukuran kinerja dan penghargaan yang tidak wajar sehingga karyawan merasa tidak diperlakukan secara adil.
- c. Tidak adanya bantuan konsultasi pegawai untuk mengetahui masalah secara dini.
- d. Kecerobohan atau tidak hati-hati mengingat motivasi seseorang tidak dapat diamati mata telanjang, sebaliknya produk motivasi tersebut tidak dapat disembunyikan.

1. Faktor generik

- a. Kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan tergantung pada kedudukan pelaku terhadap objek kecurangan. Kesempatan untuk melakukan kecurangan selalu ada pada setiap kedudukan. Namun, ada yang mempunyai kesempatan besar dan ada yang kecil. Secara umum manajemen suatu

organisasi/perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan kecurangan daripada karyawan.

- b. Pengungkapan (*exposure*) suatu kecurangan belum menjamin tidak terulangnya kecurangan tersebut baik oleh pelaku yang sama maupun oleh pelaku yang lain. Oleh karena itu, setiap pelaku kecurangan seharusnya dikenakan sanksi apabila perbuatannya terungkap.

Berdasarkan penelitian (Cressy, 2017) penyebab atau pemicu *fraud* dibedakan atas tiga hal yang dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Tekanan (*Unshareable pressure/ incentive*)

Merupakan motivasi seseorang untuk melakukan *fraud*. Motivasi melakukan *fraud*, antara lain motivasi ekonomi, alasan emosional (iri/cemburu, balas dendam, kekuasaan, gengsi), nilai (*values*) dan apa pula karena dorongan keserakahan. Menurut SAS no. 99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.

- b. Adanya kesempatan / peluang (*Perceived Opportunity*)

Yaitu kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan atau menutupi tindakan tidak jujur. Biasanya hal ini dapat terjadi karena adanya *internal control* perusahaan yang lemah kurangnya pengawasan, dan/atau penyalahgunaan

wewenang. Di antara 3 elemen *fraud triangle* dan *opportunity* merupakan elemen yang paling memungkinkan untuk diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan control dan upaya deteksi dini terhadap *fraud*.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudah melakukan tindakan tersebut. Rasionalisasi diperlukan agar si pelaku dapat mencerna perilakunya yang *illegal* untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya, tetapi setelah kejahatan dilakukan, rasionalisasi ini ditinggalkan karena sudah tidak dibutuhkan lagi. Rasionalisasi atau sikap (*attitude*), yang paling banyak digunakan adalah hanya meminjam (*borrowing*) asset yang dicuri dan alasan bahwa tindakannya untuk membahagiakan orang-orang yang dicintainya.

2.1.2 Indikator kecenderungan kecurangan akuntansi

Indikator-indikator Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Okky, 2015) menyebutkan beberapa indikator kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu :

1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya. Manajemen cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memanipulasi bukti-bukti transaksi biasanya dengan mengubah besarnya jumlah yang sebenarnya atau mengabaikan aturan akuntansi yang berlaku dalam proses penyusunannya, memalsukan

dokumen-dokumen pendukung, dan merubah pencatatan jurnal akuntansi terutama dilakukan pada saat mendekati akhir periode. Hal-hal tersebut dilakukan manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan.

2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan. Manajemen secara sengaja melakukan salah saji dengan menghilangkan atau mengabaikan suatu peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan dalam laporan keuangan yang dapat memperdayai pengguna laporan keuangan. Tindakan ini dilakukan manajemen untuk memenuhi tujuan laba.
3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja. Untuk memaksimalkan laba manajemen dapat berbuat curang dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah seperti mengubah asumsi yang terkait dengan pencatatan jumlah, klasifikasi dan pelaporan pada transaksi keuangan
4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima. Manajemen dapat melakukan salah saji yang berasal dari penyalahgunaan atau penggelapan aktiva dengan melakukan rekayasa dalam laporan keuangan untuk menutup-nutupi pencurian aktiva tersebut dan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip- prinsip yang berlaku umum.

5. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga

2.1.3 Gejala Adanya Kecurangan Akuntansi

Fraud (Kecurangan) yang dilakukan oleh manajemen umumnya lebih sulit ditemukan dibandingkan dengan yang dilakukan oleh karyawan. Oleh karena itu, perlu diketahui gejala yang menunjukkan adanya kecurangan tersebut, adapun gejala tersebut adalah :

1. Gejala kecurangan pada manajemen :
 - a. Ketidakcocokan diantara manajemen puncak;
 - b. Moral dan motivasi karyawan rendah;
 - c. Departemen akuntansi kekurangan staf;
 - d. Tingkat komplain yang tinggi terhadap organisasi/perusahaan dari pihak konsumen, pemasok, atau badan otoritas;
 - e. Kekurangan kas secara tidak teratur dan tidak terantisipasi;
 - f. Penjualan/laba menurun sementara itu utang dan piutang dagang meningkat;
 - g. Perusahaan mengambil kredit sampai batas maksimal untuk jangka waktu yang lama;
 - h. Terdapat kelebihan persediaan yang signifikan; dan
 - i. Terdapat peningkatan jumlah ayat jurnal penyesuaian pada akhir tahun buku.

2. Gejala kecurangan pada karyawan/pegawai
 - a. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian tanpa otorisasi manajemen dan tanpa perincian/penjelasan pendukung;
 - b. Pengeluaran tanpa dokumen pendukung;
 - c. Pencatatan yang salah/tidak akurat pada buku jurnal/besar;
 - d. Penghancuran, penghilangan, pengrusakan dokumen pendukung pembayaran;
 - e. Kekurangan barang yang diterima;
 - f. Kemahalan harga barang yang dibeli;
 - g. Faktur ganda; dan
 - h. Penggantian mutu barang.

Pelaku Kecurangan diatas dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu manajemen dan karyawan/pegawai. Pihak manajemen melakukan kecurangan biasanya untuk kepentingan perusahaan yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan sementara pegawai/karyawan melakukan kecurangan bertujuan untuk keuntungan individu . misalnya salah saji yang berupa penyalahgunaan aset. Kecurangan penyalahgunaan aset biasanya disebut kecurangan karyawan (*employee fraud*). Salah saji yang berasal dari penyalahgunaan aset mencakup penggelapan aset perusahaan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsi-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penggelapan aset umumnya dilakukan oleh karyawan yang menghadapi masalah keuangan dan dilakukan karena melihat

adanya kesempatan pada pengendalian perusahaan serta pembenaran terhadap tindakan tersebut.

Contoh salah saji jenis ini sebagai berikut :

- a. Penggelapan terhadap penerimaan kas;
- b. Pencurian aset perusahaan;
- c. *Mark up* harga; dan
- d. Transaksi “tidak resmi”

Berikut merupakan beberapa perilaku seseorang yang harus menjadi perhatian karena dapat merupakan indikasi adanya kecurangan yang dilakukan orang tersebut, yaitu :

- a. Perubahan perilaku secara signifikan, seperti: *easy going*, tidak seperti biasanya, gaya hidup mewah, mobil atau pakaian mahal;
- b. Gaya hidup di atas rata-rata;
- c. Sedang mengalami trauma emosional di rumah atau tempat kerja;
- d. Penjudi berat;
- e. Peminum berat;
- f. Sedang dililit utang;
- g. Temuan audit atas kekeliruan (*error*) atau ketidakberesan (*irregularities*) dianggap tidak material ketika ditemukan;
- h. Bekerja tenang, bekerja keras, bekerja melampaui jam kerja, sering bekerja sendiri..

2.2 Pengendalian Internal

Menurut Sukrino Agoes (2012) pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris manajemen dan personal lain entitas yang dibentuk untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, sebagai berikut:

- a. Keandalan pelaporan keuangan;
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi; dan
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2.2.1 Indikator Pengendalian Internal

Menurut (Susanto, 2013) mengemukakan pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi. mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Beberapa faktor yang berpengaruh di dalam lingkungan pengendalian antara lain integritas dan nilai etik, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit, gaya manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, praktik dan kebijakan sumber daya manusia (SDM). Auditor harus memperoleh

pengetahuan memadai tentang lingkungan pengendalian untuk memahami sikap, kesadaran, dan tindakan manajemen, dan dewan komisaris terhadap lingkungan pengendalian internal dengan mempertimbangkan baik substansi pengendalian maupun dampak secara kolektif.

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Penentuan risiko tujuan laporan keuangan adalah identifikasi organisasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU). Manajemen risiko menganalisis hubungan risiko asersi spesifik laporan keuangan dengan aktivitas seperti pencatatan, pemrosesan, pengikhtisaran, dan pelaporan data-data keuangan. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan internal maupun eksternal yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Risiko dapat timbul atau berubah karena berbagai keadaan, antara lain perubahan dalam lingkungan operasi, personel baru, sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki, teknologi baru, lini produk, produk, atau aktivitas baru, restrukturisasi korporasi, operasi luar negeri, dan standar akuntansi baru.

3. Aktifitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas. Aktivitas pengendalian dapat dikategorikan sebagai berikut.

a. Pengendalian Pemrosesan Informasi

1. pengendalian umum
2. pengendalian aplikasi
3. otorisasi yang tepat
4. pencatatan dan dokumentasi
5. pemeriksaan independen

b) Pemisahan tugas

c) Pengendalian fisik

d) Telaah kinerja

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi yang berisi metode untuk mengidentifikasikan, menggabungkan, menganalisa, mengklasifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi serta menjaga akuntabilitas asset dan kewajiban. Komunikasi meliputi penyediaan deskripsi tugas individu dan tanggung jawab berkaitan dengan struktur pengendalian intern dalam pelaporan keuangan. Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami sebagai berikut :

- a. Golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan
- b. Bagaimana transaksi tersebut dimulai
- c. Catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi
- d. Pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dengan dimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk alat elektronik yang digunakan untuk mengirim, memproses, memelihara, dan mengakses informasi.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya. Berbagai entitas, auditor internal atau personel yang melakukan pekerjaan serupa memberikan kontribusi dalam memantau aktivitas entitas. Aktivitas pemantauan dapat mencakup penggunaan informasi dan komunikasi dengan pihak luar seperti keluhan pelanggan dan respon dari badan pengatur yang dapat memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan. Komponen pengendalian intern tersebut berlaku dalam audit setiap entitas. Komponen tersebut harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan ukuran entitas, karakteristik kepemilikan dan organisasi entitas, sifat bisnis entitas, keberagaman dan kompleksitas operasi entitas, metode yang digunakan oleh entitas untuk mengirimkan, mengolah, memelihara, dan mengakses informasi, serta penerapan persyaratan hukum dan peraturan.

2.2.2 Jenis-Jenis Pengendalian Internal

Tuanakotta (2010) semua sistem pengendalian internal dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

a. Pengendalian internal aktif

Pengendalian internal aktif biasanya merupakan bentuk pengendalian internal yang paling banyak diterapkan. Sarana-sarana pengendalian internal aktif yang sering dipakai dan umumnya sudah dikenal dalam sistem akuntansi, meliputi:

1. Tanda tangan;
2. Tanda tangan counter (*countersigning*);
3. Password dan PIN (*Personal Identification Numbers*);
4. Pemisahan tugas;
5. Pengendalian aset secara fisik;
6. Pengendalian persediaan secara *real time* (*real-time inventory control*);
7. Pagar, gembok, dan semua bangunan dan penghalang fisik;
8. Pencocokan dokumen; dan
9. Formulir yang sudah dicetak nomornya (*pre-numbered accountable forms*).

b. Pengendalian Intern Pasif

Perbedaan antara pengendalian internal aktif dan pengendalian internal pasif sebagai berikut :

- (1) Dalam hal biaya, pengendalian intern aktif jauh lebih mahal dari pengendalian intern pasif; dan
- (2) pengendalian aktif kasat mata atau dapat diduga (*predictable*) dan dapat ditembus. Pengendalian intern pasif, di lain pihak, tidak kasat mata dan *unpredictable*.

Beberapa pengendalian intern pasif meliputi:

1. Pengendalian yang khas untuk masalah yang dihadapi (*customized controls*);
2. Jejak audit (*audit trails*);
3. Audit yang fokus (*focused audits*);
4. Pengintaian atas kegiatan kunci (*surveillance of key activities*); dan
5. Pemindahan tugas (*rotation of key personnel*).

2.2.3 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut COSO (*Commitee of Sponsoring Organization*) seperti yang dikutip oleh Afrianiswara (2010) menyebutkan bahwa :

Internal Control can be judged effective for each of the three business objectives if management have reasonable assurance that they understand the extent to which the organization's objectives are being met; financial and management reports are being prepared reliably; and applicable laws and regulations are being complied with.

Pernyataan COSO (*Commitee of Sponsoring Organization*) di atas menyebutkan bahwa pengendalian internal akan dianggap efektif untuk tiga misi organisasi tersebut diatas jika manajemen memiliki keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi tercapai, laporan manajemen dan laporan keuangan yang telah disajikan dapat diandalkan, serta peraturan perundang-undangan telah dipatuhi.

1. Efisiensi dan Efektifitas Operasi

Pelaksanaan pengendalian dalam suatu organisasi dimaksudkan agar operasi dalam perusahaan dapat berjalan lancar dengan efisien dan efektif. Dalam pengertian lain, dapat terjadi penghematan sumber daya dengan hasil yang optimal dan tercapainya tujuan perusahaan dalam batas waktu yang telah ditentukan.

2. Keandalan pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab dalam menyediakan laporan keuangan bagi investor, kreditor, dan pengguna lainnya. Manajemen mempunyai kewajiban untuk menjamin bahwa informasi yang ada telah sesuai dengan standar pelaporan.

3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Dalam menjalankan operasinya perusahaan harus mematuhi hokum dan peraturan yang berlaku.

Menurut (Mulyadi, 2011) struktur pengendalian internal setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan. Oleh karena itu, telah disebutkan bahwa struktur pengendalian internal hanya memberikan keyakinan memadai, bukan mutlak,

kepada manajemen dan dewan komisaris tentang pencapaian tujuan entitas. Berikut ini adalah keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap struktur pengendalian internal:

- a. Kesalahan dalam pertimbangan (*Judgement*) efektivitas pengendalian akan di pengaruhi oleh *judgement* individual dalam pengambilan keputusan. Keputusan tersebut harus dibuat dengan dipengaruhi oleh *judgement* yang berdasarkan waktu, informasi yang relevan, dan keadaan *underpressure*.
- b. Gangguan (*Breakdowns*), walaupun pengendalian internal telah didesain sebaik mungkin masih dapat di *breakdowns*.
- c. Kolusi (*Collusion*), Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian internal yang dirancang.
- d. Pelanggaran oleh manajemen (*Management override*), merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak- pihak kepentingan tertentu (manajer) yang tidak sesuai dengan pengendalian internal.
- e. Biaya lawan manfaat, Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut. Pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian internal.

2.3 *Punishment*

Punishment adalah Ancaman hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja karyawan pelanggar memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar (Purnama, 2013). Pada dasarnya tujuan pemberian *punishment* adalah agar pegawai yang melanggar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Punishment didefinisikan sebagai tindakan menyajikan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan sebagai hasil dari yang dilakukannya perilaku tertentu. Hal ini merupakan strategi manajerial yang banyak di gunakan (Pradiphta, 2010) diantaranya *factogianr* yang berhubungan dengan pekerjaan yang di pertimbangkan sebagai hukuman adalah kritik oleh atasan atau diturunkannya jabatan.

Punishment adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Hukuman memaksakan dampaknya atas perilaku dengan melemahkan hubungan antara stimulus dan tanggapan. Hukuman tidak berdampak melemahkan tanggapan secara langsung, hal itu merupakan dampak tidak langsung. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk meminimalisir pelanggaran dan memperbaiki kinerja pegawai agar tercipta produktivitas yang tinggi.

2.3.1 Jenis- Jenis *Punishment*

Menurut (Rivai, 2010) Jenis-jenis punishment dapat diuraikan seperti berikut :

1. Hukuman ringan dengan jenis :
 - a. Teguran lisan kepada karyawan yang bersangkutan
 - b. Teguran tertulis
 - c. Pernyataan tidak puas secara tidak tertulis
2. Hukuman sedang dengan jenis :
 - a. Penundaan naik gaji yang sebelumnya telah direncanakan sebagaimana karyawan lainnya.
 - b. Penurunan gaji yang besarnya sesuai dengan peraturan perusahaan.
 - c. Penundaan naik pangkat atau promosi
3. Hukuman Berat , dengan jenis:
 - a. Penurunan pangkat atau demosi
 - b. Pembebasan dari jabatan
 - c. Pemberhentian kerja atas permintaan karyawan yang bersangkutan
 - d. Pemutusan hubungan kerja sebagai karyawan di perusahaan

2.3.2 Indikator *Punishment*

Sebagai tindakan dari konsekuensi yang tidak menyenangkan akibat perilaku menyimpang dari aturan hukuman atau *punishment* mempunyai indikator. Menurut (Siagian, 2012) terdapat beberapa indikator sebagai berikut :

1. Usaha meminimalisir kesalahan yang terjadi. Dalam suatu perusahaan atau organisasi, karyawan harus bisa meminimalisir kesalahan yang dibuatnya dalam bekerja, karena jika karyawan tersebut terus menerus melakukan kesalahan tentu saja perusahaan tersebut akan memberikan punishment nya.
2. Adanya hukuman lebih berat bila kesalahan yang sama dilakukan. Hukuman yang diberikan oleh atasan semata-mata tidak hanya akan membuat karyawan jera melakukan kesalahan, tetapi jika karyawan tersebut melakukan kesalahan yang sama dilakukan atasan akan memberikan hukuman yang lebih berat.
3. Hukuman diberikan dengan adanya penjelasan. Seseorang karyawan perlu menanyakan kejelasan kepada atasan, apa hukuman jika karyawan tersebut melakukan kesalahan ringan, dan apa hukuman jika karyawan melakukan kesalahan yang berat.
4. Hukuman segera diberikan setelah terbukti adanya penyimpangan. Adanya pengawasan kepada karyawan, atasan bisa memantau para karyawannya yang bekerja pada perusahaan tersebut. Jika karyawan tersebut melakukan kesalahan dan terbukti melakukan kesalahan tersebut maka atasan langsung memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahannya tersebut.

2.4 Perilaku Tidak Etis

Menurut (Okky, 2015) Secara umum Etika memiliki dua makna, yaitu Etika berasal dari Bahasa Yunani. *Ethos* (tunggal atau *Ta Etha* (jamak) yang berarti kebiasaan atau dan adat istiadat. Pengertian ini berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik. Baik pada diri sendiri maupun suatu masyarakat yang di wariskan dari satu generasi ke generasi yang lain. Etika dalam pengertian kedua ini dipahami sebagai filsafat moral atau ilmu yang menekankan pada pendekatan kritis dalam melihat dan memahami nilai, norma moral serta permasalahan permasalahan moral yang timbul dalam masyarakat.

Etika merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah atau tindakan yang baik dan yang buruk akan mempengaruhi hal lainnya (Pradiphta, 2010). Nilai-nilai dan moral pribadi perseorangan dan konteks sosial yang menentukan apakah suatu perilaku tertentu dianggap sebagai perilaku tidak etis. Etika mempengaruhi perilaku pribadi di lingkungan kerja, tanggungjawab sosial adalah sebuah konsep yang berhubungan, namun merujuk pada seluruh cara bisnis berupaya menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok dan pribadi dalam lingkungan sosialnya.

2.4.1 Indikator Perilaku tidak etis

(Fauzi, 2012) Menjelaskan perilaku yang menyimpang atau tidak etis didalam perusahaan yaitu:

- a. Perilaku yang menyalahgunakan kedudukannya dalam melakukan hal yang tidak wajar seperti kecurangan atau salah saji dalam laporan keuangan.
- b. Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*Abuse Power*) Pimpinan perusahaan merupakan pihak yang paling berkuasa pada sebuah perusahaan atau instansi yang memiliki keputusan mutlak. Pimpinan perusahaan bisa saja menyalahgunakan kekuasaan untuk memperoleh keuntungan pribadi.
- c. Perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*Abuse Resources*) pihak yang memiliki kewenangan dalam perusahaan bisa saja memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk memuaskan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Jika ini terus berlanjut, maka perusahaan tidak akan bisa bertahan lama dalam menghadapi persaingan bisnis.
- d. Perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*No Action*) Perilaku ini menunjukkan bagaimana seorang pemimpin tidak melakukan apa-apa ketika mengetahui karyawannya melakukan kecurangan atau ketika seorang manager tidak berbuat apa-apa terhadap karyawannya yang berbuat tindak ketidakwajaran.

Arens dan Loebbecke dalam (Hesti, 2012) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor utama yang mungkin menyebabkan orang berperilaku tidak etis, yaitu :

1. Standar Etika seseorang berada dengan masyarakat pada umumnya.
Perbedaan prinsip dan pendapat dapat membuat seseorang berbeda

dengan yang lainnya. Ketika kelompok orang beranggapan melakukan kecurangan adalah hal yang tidak wajar sekelompok lain beranggapan sebagai hal yang wajar dilakukan. Adanya standar etika yang berbeda membuat perilaku tidak etis sulit untuk dipahami.

2. Seseorang sengaja berperilaku tidak etis untuk keuntungan diri sendiri. Banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, memaksa seseorang berperilaku tidak etis. Tujuannya untuk memperoleh sesuatu yang lebih yang dapat digunakan untuk keuntungan pribadi

Salah satu contoh perilaku tidak etis dalam perusahaan adalah saat pegawai perusahaan yang melakukan pelanggaran pedoman etika bisnis dan etika kerja (*Code of Conduct*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemberian sanksi atas bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh komisaris dan direksi, pemberian sanksi terhadap pegawai perusahaan dilakukan sesuai dengan kesepakatan dalam peraturan disiplin pegawai (PDP) maupun aturan kepegawaian yang berlaku. Pelaporan adanya dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai tanpa disertai dengan bukti-bukti pelanggaran dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Contoh pelanggaran diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadikan perusahaan untuk menerapkan etika di dalam bisnis bukan dari perusahaan, melainkan ada kejujuran dari para pegawai yang bekerja di perusahaan tersebut sehingga dapat menciptakan suasana kerja yang damai serta menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang menerapkan etika dalam bisnis. Bisnis juga membutuhkan etika yang mampu memberikan pedoman bagi pihak-pihak yang melakukannya.

Dalam menciptakan etika bisnis, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

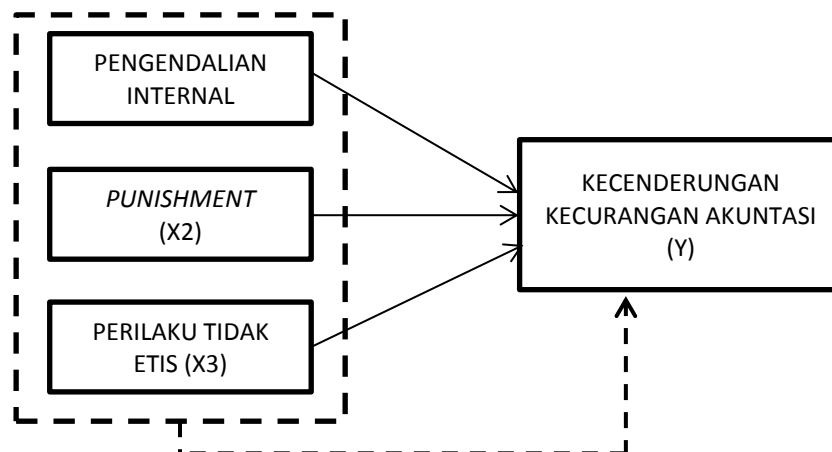
- a. Pengendalian diri;
- b. Pengembangan tanggung jawab sosial (*social responsibility*);
- c. Mempertahankan jati diri dan tidak mudah untuk terombang-ambing oleh pesatnya perkembangan informasi dan teknologi;
- d. Menciptakan persaingan yang sehat;
- e. Menerapkan konsep “pembangunan berkelanjutan”;
- f. Menumbuhkan sikap saling percaya antara golongan pengusaha kuat dan golongan pengusaha ke bawah;
- g. Menumbuh kembangkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap apa yang telah disepakati; dan
- h. Perlu adanya sebagian etika bisnis yang dituangkan dalam suatu positif yang berupa peraturan perundang-undangan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kendala yang dihadapi PT Telkom akses adalah dalam unit finance dimana terdapat salah saji laporan pencatatan persediaan barang dan penyalahgunaan aset (*fraud*) maka dari itu diperlukan pengendalian internal dan *punishment* dari perilaku tidak etis yang mempengaruhi besarnya *fraud* (kecenderungan kecurangan akuntansi) tersebut

Berdasarkan masalah tersebut maka dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

2.6 Hipotesis

- H1: Pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .
- H2 : *Punishment* berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .
- H3: Perilaku Tidak Etis berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- H4: Pengendalian Internal, *Punishment*, dan Perilaku Tidak Etis berpengaruh secara simultan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

2.7 Hubungan Antar Variabel

2.7.1 Hubungan Variabel Independen Pengendalian Internal Terhadap Variabel Dependen Kecenderungan kecurangan Akuntansi.

Sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh pegawai yang bertanggungjawab menjalankan proses akuntansi dan menyusun laporan keuangan. Jika pengendalian internal telah dirancang dengan baik dan efektif, maka pengendalian internal dapat melindungi dari adanya kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Peran inspektorat selaku pengawas internal harus mampu membantu pemerintah daerah untuk mengefektifkan sistem pengendalian internal yang dimiliki. Penelitian (Haryanti, 2015) menunjukkan bahwa dengan efektifnya pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun.

2.7.2 Hubungan Variabel Independen *Punishment* terhadap Variabel dependen Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .

Punishment adalah suatu konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan yang diberikan oleh perusahaan atas suatu perilaku tertentu yang telah dilakukan (Wibisono, 2015) *Punishment* adalah suatu umpan balik negatif yang diberikan oleh perusahaan atas suatu kesalahan yang telah dilakukan oleh karyawan, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Xu dan Ziegenfuss , menunjukkan bahwa *reward systems* memberikan efek positif dalam

mengungkapkan *company's wrongdoing* atau bahkan *fraud*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian (Wibisono, 2015) yang menyatakan bahwa adanya bentuk umpan balik yang berupa *reward and punishment* ini diharapkan seorang karyawan sebuah perusahaan akan mempertimbangkan setiap tindakannya yang dalam hal ini berupa tindakan *fraud*.

2.7.3 Hubungan Variabel Independen Perilaku Tidak Etis terhadap Variabel dependen Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .

Perilaku tidak etis menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan berlaku umum, dimana perilaku tidak etis ini juga berhubungan dengan standar akuntansi, jika manajemen berperilaku etis maka manajemen sudah melakukan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga kecenderungan untuk melakukan kecurangan bias menurun, begitu sebaliknya jika manajemen masih berperilaku tidak etis, maka manajemen tersebut masih melanggar standar yang ada sehingga kecenderungan kecurangan tidak berkurang pernyataan tersebut terdapat didalam (Yuniani, 2018).

2.8 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Okky Faisal Adam dan Leni susan pada jurnal *e-proceeding Of Management* 2015 yang berjudul Pengaruh pengendalian Internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (sutdi kasus di Baitul Mal Wa Tanwil Di Kota Salatiga) . Tujuan ini penelitian ini menguji pengaruh antara variabel pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi . Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif

bersifat kausalitas. Pada kota salatiga terdapat 11 BMT dimana setiap BMT dibagikan kuisisioner untuk penelitian ini total populasi yaitu 42 responden untuk penelitian dan sudah terdapat 2 kuisisioner yang telah dikembalikan oleh responden dari total populasi. Hasil penelitian ini, lima komponen pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan secara parsial lima komponen pengendalian internal berpengaruh signifikan dengan arah negatif kecuali komponen penilaian risiko berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif. Penelitian ini menggunakan bantuan sistem pengelolaan data SPSS Versi 20.0 .berdasarkan hasil pengelolaan data terdapat 39 item pernyataan yang ada pada kuesioner dapat disimpulkan semuanya valid karena nilai *corrected Item-total correlation* ya lebih besar dari nilai *corelasi* Dilihat dari *cronbach alpha* pada hasil pengolahan menggunakan SPPS, *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel Lingkungan Pengendalian (X1) sebesar 0,908, variabel Penilaian Risiko (X2) sebesar 0,711, variabel Aktivitas Pengendalian (X3) sebesar 0,819, variabel Informasi dan Komunikasi (X4) Sebesar 0,751, Variabel Pemantauan (X5) sebesar 0,836 dan variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) sebesar 0,885. Untuk *cronbach's Alpha* tabel *correlation product moment* pada setiap variabel adalah sebesar 0,70. Jadi nilai *cronbach's alpha* hitung lebih besar dibandingkan dengan *cronbach's alpha* tabel *correlation product moment* sehingga pernyataan yang digunakan memenuhi syarat reliabilitas *product moment* ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$). Nilai

koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,778 atau 77,80%. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan komunikasi, Pemantauan dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di BMT kota Salatiga periode 2015 sebesar 77,80%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 77,80\% = 22,20\%$ merupakan variabel lain di luar model atau yang tidak diteliti.

2. Penelitian Pradhipa Wisnu Wibisono tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Reward, Punishment dan job rotation terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi . Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen factorial 2x2 between subject. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi angkatan 2012 Universitas Negeri Yogyakarta dan mahasiswa program kelanjutan studi Akuntansi angkatan 2014 Universitas Negeri Yogyakarta dengan total 122 mahasiswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel data akhir partisipan yang memenuhi kriteria sebanyak 64 data partisipan. Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pilot test yang melibatkan 31 mahasiswa program studi Akuntansi angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan alat uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah one ways anova untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2, serta analisis two ways anova untuk menguji hipotesis 3. Hasil uji hipotesis menunjukkan: (1) Reward and

Punishment berpengaruh terhadap Fraud, hal ini dibuktikan dengan Pvalue signifikansi 0,000 ($<0,05$).

3. Penelitian Silvia Yuliani tahun 2018 dengan judul Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Instansi Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat) . Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh: 1) Perilaku Tidak Etis; 2) Pengendalian Internal; dan 3) Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; Kecurangan Akuntansi sebagai variabel intervening. Sampel penelitian ini adalah Instansi Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Perilaku Tidak Etis dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; 2) Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Pengendalian Internal Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; 3) Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Budaya Organisasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil Uji Koefisien Determinasi pada penelitian ini adalah Nilai Adjusted R Square menunjukkan angka 0.686. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu perilaku tidak etis, pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap variabel terikat yaitu kecendrungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 68,6 % sedangkan sisanya 31,4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4. Penelitian oleh Kadek Yuli Kurnia Dewi1 dengan ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.2. Februari (2017): 917-941 yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar . Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengendalian internal dan integritas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD Kota Denpasar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Atribusi dan Fraud Triangle Theory. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai SKPD Kota Denpasar. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden dengan teknik penentuan sampel *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama. Instrumen yang digunakan disebut reliabel jika koefisien Cronbach's Alpha $> 0,60$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 2, dapat disimpulkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel yang dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing Kadek Yuli Kurnia Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi. Pengaruh... 934 variabel lebih besar dari 0,60, sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

5. Penelitian oleh I Dewa Gede Praditya Chandrayatna dengan ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27.2.Mei (2019): 1063-1093 yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini berlokasi di PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 236 pegawai PT. BPD Bali. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 172 pegawai dengan menggunakan metode nonprobability sampling khususnya purposive sampling. Data dikumpulkan melalui metode survei dengan instrumen kuesioner. Hasil dari kuesioner penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert modifikasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan bahwa pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Implikasi penelitian ini secara teoritis adalah mendukung teori fraud triangle dan teori perkembangan moral. Uji koefisien determinasi merupakan *goodness of fit* dari persamaan regresi yang dibuat dalam penelitian, yaitu variasi dari variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen (Suyana Utama, 2016: 78). Nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,750. Hal ini berarti bahwa 75 persen variasi kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh

variasi pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi. Sedangkan, sisanya sebesar 25 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Uji kelayakan model dilakukan dengan uji F yang bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai dari uji F sebesar 171,653 dan nilai sig. F yakni 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi atau pentingnya variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial. Level of significant (α) yang digunakan adalah 0,05. Nilai signifikansi uji t untuk variabel I Dewa Gede Praditya Chandrayatna dan Maria Madiatrix Ratna Sari. Pengaruh pengendalian internal sebesar 0,002 dengan nilai koefisien beta sebesar -0,115. Nilai signifikansi uji t sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini berarti bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin baik pengendalian internal di PT. BPD Bali, maka dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika ada pengawasan dan evaluasi atas aktivitas-aktivitas operasional secara terus-menerus dalam organisasi, akan membantu dalam mengurangi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi

6. Penelitian Natalia Paranoan dalam Jurnal Akun Nabelo Volume 1/Nomor 1/Juli 2018 dengan nomor p-ISSN 2622-3082 dan e-ISSN 2622-309 yang

berjudul *the influence of Internal Control, Job Satisfaction on Accounting Fraud* atau Efektivitas Pengendalian Internal, Kepuasan Kerja terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN di Makassar. Penelitian ini dilakukan terhadap karyawan perusahaan BUMN. Adapun pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan survey melalui kuisioner yang diambil dari perusahaan BUMN yang ada di Kota Makassar sebanyak 65 responden dan menggunakan propotional random sampling , hasil penelitian pada tingkat pengaruh variabel independen yaitu pengendalian internal dan kepuasan kerja secara bersama terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) di perusahaan BUMN di Makassar ialah sebesar sebesar 26,7% dan sisanya 73,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel independen dalam penelitian .

7. Penelitian oleh I.C. Kusuma, R. Nurfitri, M.N. Mukmin , JURNAL AKUNIDA ISSN 2442-3037 VOLUME 5 NOMOR 1, JUNI 2019 yang berjudul “The Influence Of Pressure, Opportunity, Rasionalization And Capability On Accounting *Fraud* Trends” . Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pressure, opportunity, rasionalization dan capability terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Populasi dalam penelitian ini adalah Dinas, badan dan kantor di Kota Sukabumi. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria pegawai yang berada pada subbagian keuangan

atau yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan pada masing – masing dinas, badan dan kantor. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 88 responden di 16 Dinas, 3 badan dan 4 kantor di Kota Sukabumi. Pengujian hipotesis dan instrument penelitian menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil koefisien determinasi Sebesar 0.724 atau (72,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pressure, opportunity, rasionalization dan capability terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) sebesar 72,4% sedangkan sisanya 27,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian in Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: pressure, opportunity dan capability berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*), sedangkan rasionalization tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan dari masalah yang diteliti.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Maka dari itu Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalah penelitian kuantitatif. yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara satu variabel atau lebih, yaitu variabel independen yang meliputi variabel *Pengendalian internal* (X1), *Punishment* (X2), Perilaku Tidak Etis (X3) dan variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

3.2 Jenis Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden

individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarluaskan melalui internet (Sugiyono, 2014). Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaaan data untuk keperluan penelitian. Menurut (Satori and Komaria;2011) pengertian teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pembuatan laporan ini dilakukan dengan cara pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Langsung (*Field research*)

Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :

a. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan

tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Berdasarkan bentuk pertanyaannya, kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian. Seiring dengan perkembangan, beberapa penelitian saat ini juga menerapkan metode kuesioner yang memiliki bentuk semi terbuka. Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemauan mereka.

b. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka yaitu pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka (referensi) yang relevan dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian dengan cara ini data dapat diperoleh dengan jalan melakukan penelitian secara teoritis, yaitu membaca dan mempelajari literatur serta pendapat para ahli yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014)

Populasi penelitian ini adalah PT TELKOM AKSES di Riau Kepulauan (Batam, Tanjungpinang , Tanjung Balai Karimun) dengan jumlah *staff* keuangan 33 Orang .

Tabel.3.1
Jumlah Populasi

No	Wilayah	Jumlah Staf
1	Batam Center	5
2	Dangas	3
3	Lubuk Baja	6
4	Marina	5
5	Sagulung	5
6	Sekupang	6
7	Tanjung Balai Karimun	1
8	Tanjung Pinang	2
Total <i>Staff Finance</i>		33

Sumber : olahan peneliti

3.4.2 Sampel

Pengertian sampel menurut (Sugiyono, p. 2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang,

maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Staff Keuangan PT TELKOM AKSES (Batam, Tanjung Balai Karimun dan Tanjungpianang) yaitu sebanyak 33 orang responden.

3.5 Definisi Variabel Operasional

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Dependen

a. Kcenderungan Kecurangan Akuntansi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kecenderungan Kecurangan Akuntansi terdiri dari lima belas item pernyataan yang mengacu pada SPAP seksi 316 dan dalam (Adelin 2013). Indikator yang digunakan adalah kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya, kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan, kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja, kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima dan kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap

aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga

3.5.2 Variabel Independen

a. Pengendalian Internal

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Keefektifan Pengendalian Internal terdiri dari 10 pernyataan berdasarkan komponen pengendalian internal menurut Azhar Susanto (2013). Indikator yang digunakan adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan.

b. *Punishment*

Instumen yang digunakan untuk mengukur *Punishment* /hukuman terdiri dari 10 pernyataan berdasarkan pengertian menurut Ade Vinci Purnama, 2015). dan Indikator menurut siagian dalam jurnal Adeline 2013 yaitu Usaha meminimalisir kesalahan yang terjadi ,adanya hukuman lebih berat bila kesalahan yang sama dilaku- kan, hukuman diberikan dengan ada-nya penjelasan, hukuman segera diberikan setelah terbukti adanya penyimpangan

c. Perilaku Tidak Etis

Perilaku Tidak Etis adalah perilaku atau sikap menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tetapi tujuan tersebut berbeda dari tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Perilaku Tidak Etis diukur dengan sepuluh item pernyataan menggunakan instrumen yang mengacu pada peneliti Adelin (2013). Indikator yang digunakan adalah perilaku manajemen

		3.kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga	6,7,8,9,10	
Pengendalian Internal	Menurut Sukrino Agoes:2012 :100 pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan omisaris, manajemen dan personal lain entitas – yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a)keandalan pelaporan keuangan. (b) Efektivitas dan efisiensi operasi, (c) kepatuhan terhadap hukun dan peraturan yang berlaku.	Menurut Azhar Susanto (2013: 96) 1.Lingkungan pengendalian 2.penilaian risiko, 3.kegiatan pengendalian 4.informasi dan komunikasi 5. pemantauan.	1,2,3 4,5 6,7,8 9 10	Skala likert 1-5
<i>Punishment</i>	<i>Punishment</i> adalah Ancaman hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki	Menurut Siagian (2006) 1.Usaha meminimalisir kesalahan yang terjadi 2. Adanya hukuman lebih berat bila kesalahan	1,2,3 4,5	Skala likert 1-5

	kinerja karyawan pelanggar memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar (Ade Vinci Purnama, 2015).	yang sama dilaku- kan 3 HUKuman diberikan dengan adanya penjelasan 4. Hukuman segera diberikan setelah terbukti adanya penyimpangan	6,7 8,9,10	
Perilaku Tidak Etis	Beu dan Buckley (2001:57-73) dalam Thoyibatun (2009:4) menjelaskan perilaku tidak etis adalah satu sikap atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu di mana tujuan tersebut berbeda dari tujuan utama yang telah disepakati sebelumnya. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan	Menurut Tang <i>et al</i> , dalam Adelin (2013), 1.perilaku manajemen yang menyalahgunakan kedudukan (<i>abuse position</i>), 2.Perilaku manajemen yang menyalahgunakan sumberdaya organisasi (<i>abuse resource</i>), 3.perilaku manajemen yang menyalahgunakan kekuasaan (<i>abuse power</i>), 4.Perilaku manajemen yang tidak berbuat apa-apa (<i>no action</i>)	1, 2,3 4,5 6,7 8,9,10	Skala likert 1-5

Sumber : Olahan peneliti

3.6 Teknik Pengolahan Data

a. *Editing*

Kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden. Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

Kesesuaian jawaban responden dengan pertanyaan yang diajukan

1. Kelengkapan pengisian daftar pertanyaan
2. Konsistensi jawaban responden

Dalam menyunting, penyunting harus diberitahu agar tidak mengganti atau menafsirkan jawaban responden. Jadi kebenaran jawaban dapat terjaga

b. Pengkodean (*coding*)

Pengkodean dapat dilakukan dengan memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima.

1. Tujuan pengkodean adalah untuk penyederhanaan jawaban responden
2. Harus diperhatikan pemberian pada jenis pertanyaan yang diajukan (pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup)
3. Untuk pertanyaan tertutup, kode ditentukan dengan mudah, misalnya: 1 untuk jawaban ya/setuju dan kode 0 untuk tidak/tidak setuju; atau ditambah kode 99 untuk jawaban yang kosong (responden tidak memberi jawaban)
4. Untuk pertanyaan terbuka dilakukan dengan tahapan tertentu
5. Jawaban responden diperiksa untuk dibuat kategori jawaban tertentu.

6. Apabila ternyata jawaban perlu dikategorikan, dibuat kategori yang sesuai. Setelah itu tiap kategori diberi kode

Seluruh kode yang ditentukan untuk tiap jawaban, disusun dalam buku kode. Buku kode ini selain diperlukan dalam pengkodean juga digunakan sebagai pedoman untuk analisis data dan penulisan laporan

c. Tabulasi (*tabulating*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tabulasi adalah menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dapat berupa tabel frekuensi, tabel korelasi, atau tabel silang. Pada dasarnya ada 2 cara pelaksanaan tabulasi, yaitu:

1. Tabulasi manual. Semua kegiatan dari perhitungan sampai penyajian tabel dilakukan dengan tangan
2. Tabulasi mekanis. Pelaksanaan dengan cara ini dibantu dengan peralatan tertentu, yaitu: komputer. Semua kegiatan dilakukan dengan bantuan alat yang telah dipilih.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena data nya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang tersedia. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 23. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi

koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test*.

Instrument yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengendalian internal, *Punishment*, perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari lima item pertanyaan setiap variabel nya dengan menggunakan lima point skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat ,dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang kemudian disebut variabel penelitian dengan Skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkna menjadi indikator variabel. Penjabaran diatas untuk menguji hipotesi assosiatif/ hubungan dua variabel independen atau lebihh secara bersama-samaa dalam satu variabel dependen ,peneliti memlilih teknik korelasi berganda . uji asumsi klasik yang terdiridari uji normalitas residual, uji multikolonearitas, dan uji heterokedastisitas . serta akan digunakan analisis Regresi untuk memprediksi bagaimana perubahan nilai variable dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya atau dimanipulasi.

3.7.1 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliable sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2010).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai cronbach alpha di atas 0,6 (Ghozali, 2010).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dijelaskan sebagai berikut.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2012) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi

terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual*

Menurut (Priyatno, 2014) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2012) Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen dalam model regresi. Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variable independen dalam model regresi.

Menurut Ghazali dalam (Priyatno, 2012) dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, apabila nilai VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* besarnya lebih dari 0.1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno (Priyatno, 2014) uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut (Sunyoto, 2012) jika residualnya

mempunyai varians yang sama, disebut terjadi heteroskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi klasik heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variable bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variable terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y rill).

Menurut (Sunyoto, 2012) cara menganalisisnya yaitu sebagai berikut :

- a. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
- b. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik mempunyai pola yang teratur, baik yang menyempit, melebar maupun bergelombang.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada Penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas (*independen variable*) yaitu Pengendalian internal (X_1), *Punishment* (X_2), Perilaku Tidak Etis (X_3) dan) terhadap variabel terikat (*dependen variable*) yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y'	= Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien berganda
X ₁	= Pengendalian Internal
X ₂	= <i>Punishment</i>
X ₃	= Perilaku Tidak Etis
e	= Error

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Menurut Danang Sunyoto (2016) menyatakan tujuan uji hipotesis sebagai berikut: "Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga- harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah".

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) , Uji Koefisien Regresi secara simultan , dan Uji Koefisien Determinan (R²)

3.7.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji partial (uji-t) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independent yaitu Pengendalian Internal (X_1) , *Punishment* (X_2) Perilaku Tidak

Etis (X_3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) secara parsial. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS 23 dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0: b_i = 0$, berarti secara parsial Pengendalian Internal , *Punishment* , Perilaku Tidak Etis berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PT. Telkom Akses

$H_a: b_i \neq 0$, berarti secara parsial Pengendalian Internal , *Punishment* , Perilaku Tidak Etis tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PT. Telkom Akses.

Kriteria Keputusannya adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{table}$, dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara parsial Pengendalian Internal , *Punishment* , Perilaku Tidak Etis signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PT. Telkom Akses

Jika $t_{hitung} < t_{table}$, dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara antara parsial Pengendalian Internal , *Punishment* , Perilaku Tidak Etis signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PT. Telkom Akses . Taraf signifikan = 5 % . Derajat kebebasan (df) $2(n-k-1)$

3.7.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (Pengendalian Internal (X_1), *Punishment* (X_2), Perilaku Tidak Etis (X_3)) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi) Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapan dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aydin, B., & Ceylan, A. (2010). A Research Analysis on Employee Satisfaction in terms of Organizational Culture and Spiritual Leadership. *International Journal of Business and Management*, 4(3), 159–168. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v4n3p159>
- Drs. moekijat. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Drs. moekijat, Ed.). Bandung: CV. Mandar Maju.
- Filiz, Z. (2014). An Analysis of the Levels of Job Satisfaction and Life Satisfaction of the Academic Staff. *Social Indicators Research*, 116(3), 793–808. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0319-6>
- Hasibuan, D. H. M. S. P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, D. H. M. S. P. (2016). *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heriyanto¹, Putiri Bhuana Katili², N. W. (2017). Analisis tingkat kepuasan karyawan terhadap kinerja manajemen perusahaan. *Analisis Tingkat Kepuasan Karyawan Terhadap Kinerja Manajemen Perusahaan Pt.*, 5(3), 234–238.
- Indah Puji Hartatik S.E., M. . (2014). *Buku Praktis Mengembangkan SDM*. (M. . Indah Puji Hartatik S.E., Ed.). Jogjakarta: Laksana.
- Mila Badriyah, S.E., M. M. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (M. M. Mila Badriyah, S.E., Ed.). Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Faisal Okky & Suzan Lenny.(2015). Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal akuntansi dan Ekonomi*, Vol.2, No.3 page 3295.
- Pradnyana, A. A. W., Handayani, M. T., & Putu, U. W. (2013). Analisis Tingkat Kepuasan Kerja Karyawan di UD . Padma Sari. *Agribisnis Dan Agrowisata*,

2(3), 119–127.

Priansa, D. J. (2014). *Perencanaan & Pengembangan SDM*. (M. M. Drs. Agus Garnida, Ed.). Bandung: Alfabeta, cv.

Priansa, D. J. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (M. . Drs. Agus Garnida, Ed.). Bandung: Alfabeta, cv.

Prof. Dr. Sondang P. Siagian, M. P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (M. P. Prof. Dr. Sondang P. Siagian, Ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Prof. Dr. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.

Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Putri Cristian. (2012). *Metodologi Penelitian*. (P. Cristian, Ed.). yogyakarta: CV. Andi offset.

Singarimbun, J. (2011). Analisis Kepuasan Kerja Karyawan Berdasarkan Perbedaan Karakteristik Jenis Kelamin. *Jurnal Murni Sadar*, 1(2).

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

CURICULUM VITAE



Nama : Sandy Anugrah Susanti
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 30 Juni 1995
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jln Sriandana KM.8 atas No 55 RT3 RW1
Riwayat Pendidikan : TK Shandy Putra Telkom Tanjungpinang
SD Negeri 4 Tanjungpinang
SMP Negeri 4 Tanjungpinang
SMA Negeri 2 Tanjungpinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang